

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Punk* telah menyebar diseluruh dunia menjadi sebuah gerakan perlawanan. Gerakan perlawanan menentang ketidakadilan dan penindasan. Bermula dari suatu generasi di Amerika dan Inggris yang berkembang menjadi bervariasi di berbagai belahan dunia secara positif dan negatif sekaligus menjadi barang komersil diberbagai media.

*Punk* lahir dari gerakan anak-anak kelas pekerja di Inggris dan dengan cepat merambah Benua Amerika yang pada saatnya itu mengalami masalah perekonomian dan keuangan. Hal tersebut dipicu juga oleh kemerosotan moral para tokoh politik, yang pada akhirnya menimbulkan tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi.<sup>1</sup> Komunitas *Punk* berusaha menyindir para tokoh penguasa dengan cara mereka sendiri. Dengan gaya pakaian mereka dan lagu-lagu yang dibuat.

*Punk* berasal dari kata “*Public United Not Kingdom*” yang berarti kesatuan suatu masyarakat di luar kerajaan (Inggris). Pada awalnya, *punk* adalah sebuah cabang dari musik *rock* yang digemari anak muda, kemudian berkembang melalui perkumpulan anak muda yang tidak hanya menyukai jenis musik *rock*

---

<sup>1</sup> Achmad , dkk. 2013. Revitalisasi politik identitas di Indonesia. Pusat studi inovasi Pemerintahan dan kerjasama antardaerah FISIP Universitas Brawijaya. hlm. 49

tetapi juga mengusung pandangan-pandangan tertentu terkait kehidupan seperti politik, ekonomi, dan masalah sosial.<sup>2</sup>

*Punk* merupakan perilaku yang lahir dari sifat melawan, tidak puas hati, marah, benci pada sesuatu yang tidak pada tempatnya (sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan agama) terutama terhadap tindakan yang menindas. Para *Punker* mewujudkan rasa itu kedalam musik dan pakaian. *Punk* menyampaikan kritikan mereka hidup bebas dan tetap bertanggungjawab pada setiap pemikiran dan tindakannya. Oleh sebab itu, mereka menciptakan perlawanan yang hebat dengan realisasi musik, gaya hidup, komunitas, dan kebudayaan sendiri.<sup>3</sup>

Dalam *Philosophy of Punk*, (Craig O'hara, 1999) pengertian *Punk* disebutkan ada tiga. Pertama, *Punk* sebagai tren remaja dalam fashion dan musik. Kedua, *punk* sebagai pemula yang punya keberanian memberontak, memperjuangkan kebebasan dan melakukan perubahan. Ketiga, *punk* sebagai bentuk perlawanan yang luar biasa karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas dan kebudayaan sendiri.<sup>4</sup>

Gaya hidup *Punk* mempunyai sisi negatif dari masyarakat karena tampilan anak *Punk* yang cenderung 'menyeramkan' seringkali dikaitkan dengan perilaku anarkis, brutal, membuat onar, dan bertindak sesuai keinginannya sendiri mengakibatkan pandangan masyarakat akan anak *Punk* adalah perusak, karena

---

<sup>2</sup> Mukhlis, dkk. 2013. *Ketertarikan remaja terhadap Komnitas Punk*: Jurnal ilmiah psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>3</sup> Widya G. 2014. *Punk Ideologi yang disalah pahami*. Jogjakarta : Garasi House of book

<sup>4</sup> ibid

mereka bergaya mempunyai gaya yang aneh dan seringnya berkumpul dimalam hari menimbulkan dugaan bahwa mereka mungkin juga suka mabuk-mabukan, sex bebas, dan pengguna narkoba. Hal tersebut yang membuat komunitas *Punk* selalu dipandang negatif oleh masyarakat.

Komunitas *Punk* ditengah masyarakat sebagai kelompok sosial yang mempunyai corak dan kekhasan sebagai sebuah komunitas subkultur (komunitas budaya pinggiran).<sup>5</sup> Komunitas *Punk* selalu dipandang negatif oleh masyarakat. Keberadaan komunitas *Punk* hampir tidak bisa dilepaskan dengan keberadaan anak jalanan dikota-kota besar dan berbagai daerah di Indonesia.

*Punk* hampir tersebar diseluruh daerah di Indonesia diantaranya komunitas taring babi di Jakarta Selatan, distro *Punk* di Bandung, *distro scene in music*, Jakarta *soft opening*, Bandung *in live*. Masih banyak lagi kelompok-kelompok *Punk* lainnya.<sup>6</sup>

Kehidupan anggota komunitas *Punk* dijalan pada umumnya memang berbeda dengan kehidupan normatif yang ada dalam masyarakat. Mereka berkata bahwa kehidupan mereka dijalan merupakan jati dirinya yang bebas tanpa aturan dan mengamen menjadi salah satu cara untuk mereka menyambung hidup. *Punk* merupakan orang-orang yang tidak mau di perbudak, yang tidak mau dibodohkan oleh suatu sistem yang menjerat.

---

<sup>5</sup> Haboddin, muhtar. 2013. *Revitalisasi politik identitas di Indonesia*. FISIP Brawijaya hlm. 49

<sup>6</sup> Widy G. 2014. *Punk Ideologi yang disalah pahami*. Jogjakarta : Garasi House of book

Seperti yang dikatakan Hebdige bahwa "tidak ada subkultural lain seperti *Punk* yang tekad memisahkan diri lingkungan sosial sekitarnya".<sup>7</sup>

*Punk* dalam kehidupan sehari-hari berpegang teguh pada ideologi yang mereka anut. *Punk* mempunyai ideologi yaitu pada motto "D.I.Y (*Do It Your Self*)", motto ini begitu diyakini dan dihidupi oleh anak *Punk* layaknya sebuah ajaran agama. "*Do It Your Self*" artinya semua dapat dikerjakan sendiri. Ideologi ini muncul karena sifat anak *Punk* yang anti sosial, anak *Punk* tidak mempercayai siapapun di luar anak *Punk*, bahkan kecenderungan ideologi anak *Punk* selalu berkaitan dengan perlawanan terhadap kekuasaan atau politik, anti sosial, minoritas, anti hukum, dan segala hal yang cenderung negatif. Dari motto ini memperlihatkan bahwa komunitas *Punk* hidup tidak suka diatur dan tidak mau terikat oleh apapun. Ideologi *Punk* yaitu anarkisme.

Dalam anarkisme rakyat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa campur tangan negara. Kaum *Punk* terkesan cenderung bersifat anarkisme dalam kesehariannya. Dalam keseharian hidup, anarkisme memiliki makna tanpa aturan pengekan, baik dari masyarakat maupun yang lainnya, mereka bebas menciptakan sendiri aturan hidup sesuai keinginannya. *Punk* etika semacam inilah yang lazim disebut DIY (*Do It Yourself*). Hal ini

---

<sup>7</sup> Dick hebdige. 2002. *Subculture and the Meaning style*. published in the Taylor & Francis e-Library, diakses 30 oktober 2018, dari bookfi

menunjukkan betapa agresifnya mereka dalam memberontak dan mengkritik segala sesuatu yang mengekang kebebasan manusia untuk berekspresi.<sup>8</sup>

Ideologi anarkisme memang berkaitan dengan *Punk* sebagai simbol pergerakan. Keterlibatan kaum *Punk* dalam ideologi anarkisme ini akhirnya memberikan warna baru dalam ideologi anarkisme itu sendiri, karena *Punk* memiliki ke-khasan tersendiri dalam gerakannya. Anarkisme juga diadopsi sebagai gagasan pemikiran *Punk* dalam lirik-lirik lagu mereka. Ideologi anarkisme merupakan salah satu ideologi yang dianggap buruk oleh masyarakat. Anarkisme dianggap sesuatu yang jahat, perusak, pembuat kerusuhan dan pemberontakan.

Sebenarnya pengertian anarkisme sangat berbeda dengan apa yang disangkakan oleh masyarakat selama ini. Menurut *Kropotkin's Revolutionary Pamphlets* menyatakan anarkisme adalah nama yang diberikan kepada suatu prinsip atau teori kehidupan dan perilaku dimana masyarakat disusun tanpa harmoni pemerintah dalam masyarakat yang diperoleh, bukan dengan tunduk pada hukum, atau dengan kepatuhan pada otoritas apapun, tetapi dengan persetujuan bebas disimpulkan antara berbagai kelompok, teritorial dan profesional, secara bebas dibentuk untuk kepentingan produksi, juga untuk kepuasan beragam kebutuhan dan aspirasi yang tak terbatas dari seorang makhluk beradab.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nur, hidayah. 2016. "sekolah jalanan" potret pendidikan komunitas *Pall Punk* Kudus. Vol 11. No. 1, Februari 2016

<sup>9</sup> Kropotkin, peter. 1927. *Kropotkin's Revolutionary Pamphlets*. New York: dover publications, diakses 24 januari 2019, dari google drive

Anarkisme termasuk dalam gerakan yang memperjuangkan emansipasi dan keadilan sosial yang biasa disebut “gerakan kiri” memiliki spektrum yang luas: merentang dari gerakan-gerakan yang memperjuangkan kesetaraan gender dan hak-hak kaum perempuan, hak-hak ekonomi, sosial dan budaya, dan yang memperjuangkan keadilan lingkungan (*ecological justice*). Mereka muncul dalam beragam kelompok gerakan buruh dan kaum pekerja, kaum tani dan nelayan, kaum perempuan, pemuda, dan lain sebagainya, dengan ideologi perjuangan yang juga beragam: sosialisme, komunisme, anarkisme, hingga populisme.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas Anarkisme bukan sebuah kekacauan atau suatu tindak kekerasan anarkisme sebuah filosofi dari keadilan sosial, kemerdekaan dan peduli pada kehidupan. Anarkisme berjuang melawan represi politik ataupun ekonomi. *Punk* dan anarkisme selalu dipandang negatif oleh masyarakat. Kedua hal itu selalu dianggap dua hal yang saling berkaitan dalam keburukan. Padahal dua hal tersebut terdapat hal positif didalamnya. Seperti komunitas *Punk* yang ada di Kabupaten Pangandaran.

*Punk* mulai masuk di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2007. Pada awal berdirinya komunitas *Punk* di Kabupaten Pangandaran dengan jumlah yang sedikit hanya beberapa orang yang ada dalam komunitas tersebut. Komunitas *Punk* di Kabupaten Pangandaran terbentuk dari anak-anak *Punk* yang berdomisili di Kabupaten Pangandaran diantaranya Kecamatan Parigi,

---

<sup>10</sup> Tomy Michael, ‘Korelasi Komunisme Dalam Demokrasi Di Indonesia’, *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 1.1 (2017), 15 <<https://doi.org/10.24246/jrh.2016.v1.i1.p15-28>>.

Cijulang, Pangandaran dan Padaherang. Dengan berbagai latarbelakang kehidupan mereka diantaranya karena korban *broken home*, merasa dikucilkan, faktor ekonomi dan ada yang berdasarkan merasa satu pemahaman dan ideologi sehingga terbentuk komunitas *Punk* melawan prasangka.

Komunitas *Punk* melawan prasangka ini terbentuk karena para *Punker* di Kabupaten Pangandaran menunjukkan bahwa tidak semua anak *Punk* melakukan hal yang negatif, gaya hidup mereka memang terlihat negatif terlihat jelas dari gaya pakaian mereka yang menjadi ciri khas mereka. Kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan diantaranya yaitu membuka lapak buku di tempat *tongkrongan* mereka di Alun-alun Parigi, mengikuti kegiatan-kegiatan positif diantaranya mengumpulkan bantuan untuk bencana alam, mengikuti kegiatan *Punk* berzikir di Banjarsari.<sup>11</sup>

Komunitas *Punk* di Kabupaten Pangandaran bertahan hingga saat ini yang berjumlah 150 orang yang mempunyai tempat berkumpul yang dialun-alun parigi kabupaten Pangandaran yang terletak persis di depan kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Pangandaran dan Kantor Sekreatriat Daerah Kabupaten Pangandaran. Ini menjadi salah satu bentuk perlawanan terhadap pemerintah. menunjukkan eksistensinya kepada pemerintah Kabupaten Pangandaran. Komunitas *Punk* melawan prasangka ini tidak mau dikekang oleh siapapun seperti apa yang ada dalam prinsip DIY.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara kepada koordinator komunitas *Punk* melawan prasangka Kabupaten Pangandaran

<sup>12</sup> Wawancara kepada koordinator komunitas *Punk* melawan prasangka Kabupaten Pangandaran

Pergerakan komunitas *Punk* di Kabupaten Pangandaran tidak banyak diketahui oleh masyarakat, diantaranya pada tanggal (28/02/2018) komunitas *Punk* bergabung dengan Gerakan elemen Masyarakat Aksi (GEMA) ini melakukan orasi mimbar bebas kepada pemerintah Kabupaten Pangandaran terkait tentang kasus asusila/amoral yang terjadi di Kabupaten Pangandaran khususnya dikalangan PNS/ASN (wartapringan.com 2018). Memperjuangkan hak-hak yang tertindas. Dalam kehidupan sehari-hari komunitas *Punk* melakukan kegiatannya sesuai dengan ideologi yang mereka anut dan tidak bergantung kepada siapapun, memperjuangkan hak kaum tertindas dan menjunjung tinggi rasa *equality* atau persamaan derajat. Serta membuka lapak buku untuk memperlihatkan bahwa mereka tidak selalu berperilaku negatif.

Berawal dari komunitas *Punk* yang ada di Pangandaran yang melakukan demonstrasi dan melakukan kegiatan sosial lainnya yang memperlihatkan bahwa mereka bahwa mereka berbeda dengan apa yang diprasangkakan kepada komunitas *Punk* lainnya. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Punk* yang ada di Pangandaran mencerminkan ideologi anarkisme. Hanya saja ideologi anarkisme yang selalu dipandang sebagai suatu hal negatif, kata anakis selalu disangkut pautkan sebuah tindakan yang mengacu pada kerusuhan, pemberontakan, kekerasan, huru-hura, dan kekacuan. Padahal hal tersebut sangatlah berbeda dengan arti anarkis yang sebenarnya. Sehingga penulis tertarik membahas tentang hal tersebut.

Ketertarikan penulis untuk meneliti tentang ekspresi ideologi anarkisme yang ada dikomunitas *Punk* yang ada di Kabupaten Pangandaran dengan

menggunakan teori anarkisme. Penelitian ini menggunakan teori anarkisme untuk melihat bagaimana ekspresi sikap dan perilaku komunitas *Punk* yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam ideologi anarkisme.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Ekspresi Ideologi Anarkisme Dalam Komunitas Punk Melawan Prasangka di Kabupaten Pangandaran?”

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka untuk mempermudah arah dan proses pembahasan dalam penyusunan penelitian, penulis akan mengfokuskan penjelasan tentang ekspresi Ideologi Anarkisme komunitas *Punk* melalui sudut pandang anarkisme untuk melihat bagaimana pergerakan dan kegiatan komunitas *Punk* di Kabupaten Pangandaran melalui teori tersebut.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Ekspresi Ideologi Anarkisme pada komunitas *Punk* kemudian untuk mengetahui lebih dalam mengenai anarkisme dalam penelitian tersebut. Menggunakan teori anarkisme untuk menguji sejauh mana teori tersebut dipahami oleh komunitas

*Punk* melawan prasangka di Kabupaten Pangandaran dalam kehidupan komunitas tersebut.

#### **E. Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN : Latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN : metode penelitian, metode analisis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : gambaran umum lokasi penelitian, komunitas *punk* melawan prasangka di Kabupaten Pangandaran, Ekspresi Ideologi Anarkisme Dalam Komunitas Punk Melawan Prasangka di Kabupaten Pangandaran, perubahan pandangan masyarakat terhadap komunitas *punk* melawan prasangka di Kabupaten Pangandaran.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI : kesimpulan dan rekomendasi.